

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, moral yang luhur, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka membantu mereka mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah membantu peserta didik memberdayakan serta mengembangkan potensi kemanusiaannya, sehingga sasaran utamanya adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan sering diartikan sebagai proses "memanusiakan manusia".

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana tidak memadai, proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan secara optimal. Sebaliknya, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap akan memperlancar proses pembelajaran, memberikan variasi dalam metode pengajaran, serta mendukung pelaksanaan sistem pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

Standar sarana dan prasarana mengacu pada kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh sekolah terkait fasilitas yang tersedia. Standar prasarana, sebagai bagian dari standar nasional pendidikan, mencakup persyaratan minimal untuk ruang belajar, area olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, area bermain, tempat kreasi, serta sumber belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Sementara itu, sarana pendidikan merujuk pada perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat dipindahkan. Komponen Analisis Standar Sarana dan Prasarana meliputi satuan pendidikan, kelompok belajar, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana.

Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Sumatera Utara menjadi tantangan utama dalam upaya pembangunan wilayah, khususnya untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan merata seiring dengan pertumbuhan penduduk. Ketimpangan dalam penyediaan sarana pendidikan dapat berdampak negatif pada akses dan kualitas layanan pendidikan, terutama di daerah-daerah tertentu. Jika pertumbuhan jumlah penduduk

tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas, hal ini dapat menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah dihadapkan pada tantangan besar untuk menginvestasikan sumber daya dan meningkatkan sarana pendidikan yang ada.

Kecamatan Berastagi memiliki empat sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2023, salah satunya adalah sekolah negeri, dan tiga lainnya adalah sekolah swasta (BPS Kabupaten Karo). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam persaingan global, jadi pemerintah harus mengevaluasi pendidikan dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Berastagi. Menurut Mutu'ali (2015), setiap 4.800 penduduk harus memiliki satu sekolah menengah atas. Di sisi lain, pemerintah setempat belum melakukan hal ini di Kecamatan Berastagi. Berdasarkan jumlah penduduk 49.866 pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Karo), seharusnya ada 10 unit SLTA. Namun, saat ini hanya ada 2 sekolah negeri dan 6 sekolah swasta. Jumlah siswa yang diterima di sekolah akan terpengaruh jika fasilitas pendidikan yang ada tidak memadai dan masalah ini terus berlanjut. Orang-orang yang ingin pergi ke sekolah menengah atas harus mencari sekolah di luar Kecamatan Berastagi, dan sekolah-sekolah ini mungkin terpaksa menampung lebih banyak siswa dari pada kuota yang ditetapkan pemerintah.

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas pendukung, tetapi masih terdapat kendala signifikan terkait sarana dan prasarana pendidikan. Akibatnya, masyarakat, terutama di daerah

terpencil, sering kali harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Selain itu, masalah akses jalan yang tidak memadai juga mengakibatkan siswa harus menghabiskan waktu lama untuk mencapai sekolah. Karena itu, analisis ketersediaan sarana prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang belum tersebar merata di setiap Kelurahan.
2. Ketimpangan jumlah sarana pendidikan dengan pertumbuhan Penduduk.
3. Kesulitan masyarakat dalam mengakses fasilitas pendidikan masih menjadi kendala.
4. Ketidakseimbangan antara sekolah negeri dan swasta.
5. Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian dibatasi sebagai berikut: pembahasan difokuskan pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diteliti adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana pendidikan di Kecamatan Berastagi?
2. Bagaimana kondisi prasarana pendidikan di kecamatan Berastagi?
3. Bagaimana ketersediaan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi?
4. Bagaimana pemetaan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi?
5. Bagaimana keterjangkauan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Mengetahui kondisi sarana pendidikan di Kecamatan Berastagi.
2. Mengetahui kondisi prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi.
3. Mengetahui ketersediaan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi.
4. Mengetahui pemetaan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi.
5. Mengetahui keterjangkauan prasarana pendidikan di Kecamatan Berastagi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis mengenai ketersediaan sarana dan prasarana sosial, khususnya dalam hal perencanaan serta pengelolaan fasilitas sosial di area tertentu. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan akademik dan menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif langsung bagi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan akses dan kualitas fasilitas pendidikan. Melalui rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, masyarakat dapat merasakan peningkatan layanan dan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak terkait lainnya.

#### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi penting bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karo dalam mengevaluasi dan merancang kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan sarana dan prasarana sosial. Dengan adanya data dan hasil temuan dari penelitian ini, pemerintah bisa menyusun strategi yang lebih tepat guna meningkatkan aksesibilitas dan kualitas prasarana pendidikan bagi masyarakat.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan di dunia pendidikan, terutama dalam bidang studi yang berkaitan dengan perencanaan wilayah, pembangunan masyarakat, atau manajemen fasilitas sosial. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai materi pembelajaran atau studi kasus yang dapat membantu siswa dan mahasiswa memahami pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.